

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Nurdin dan Munzir

Universitas Indraprasta PGRI
Email : dr.nurdin3067@yahoo.com
HP 0813 9996 8520

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar terhadap prestasi belajar matematika. Metode Penelitian merupakan penelitian survey. Subjek penelitian ini sebanyak 80 siswa yang diambil secara acak di SMP Negeri 1 Tambun Bekasi. Data dikumpulkan dengan instrumen angket menggunakan skala *likert*. Keabsahan data diperoleh dengan uji *validitas* dan *reliabilitas*, semua data memiliki distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh yang *signifikan* terhadap prestasi belajar matematika. Begitu juga sarana belajar memberi pengaruh yang *signifikan* terhadap prestasi belajar matematika. Koefisien *determinasi* $(R)^2$ adalah kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar mempunyai hubungan yang sedang terhadap prestasi belajar matematika.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Sarana, Prestasi

Abstract: This study aims to determine the magnitude of the influence of principal leadership and learning tools on mathematics learning achievement. Research Method is survey research. The subject of this research are 80 students taken randomly at SMP Negeri 1 Tambun Bekasi. Data collected by questionnaire instrument using Likert skala. Validity of data obtained by validity and reliability test, all data have normal distribution. The result of research indicate that principal leadership give significant influence to mathematics learning achievement. Likewise the means of learning give a significant influence on the achievement of learning mathematics. The coefficient of determination $(R)^2$ is the principal's leadership and the means of learning have a moderate relationship to the mathematics learning achievement.

Keywords: Leadership, Means, Achievement

PENDAHULUAN

Prestasi belajar dipandang sebagai salah satu indikator pendidikan bagi mutu pendidikan dan perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan (Soedijarto, 1993; 12). Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan perlu memiliki gaya kepemimpinan dalam melaksanakan tugasnya, seperti cara memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, cara berinteraksi,

cara mengambil keputusan, menetapkan tujuan, dan melakukan kontrol. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, agar guru dapat memberi pelajaran dengan baik supaya prestasi belajar siswa dapat tercapai.

Begitu juga sarana belajar yang cukup merupakan faktor yang dapat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah, prestasi yang diperoleh siswa merupakan usaha yang nyata

dilakukan mereka dalam belajar, makin tinggi prestasi yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi kualitas diri mereka, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika pada tahun ajaran 2017 belum mencapai target karena nilai rata-rata 6,5 untuk itu diharapkan kepada semua pihak terutama kepada pemerintah, kepala sekolah, khususnya guru matematika dan kepada pihak yang menaruh perhatian kepada pendidikan ikut serta memperhatikan kenyataan ini supaya pendidikan di Indonesia lebih maju untuk membangun negara republik Indonesia. Selain itu kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana belajar yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar supaya prestasi belajar dapat tercapai khususnya pelajaran matematika.

Kajian PUSTAKA

Prestasi Belajar

Menurut Arikunto (2006: 53), menyatakan bahwa prestasi mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi dinyatakan dengan angka. Sedangkan Soedijarto (1993: 49), menyatakan bahwa prestasi adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Arifin (1989: 87), menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan.

Mengenai belajar, menurut Hamalik (2000: 208), menyatakan bahwa belajar adalah merupakan salah satu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara

bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan pendapat Natawidjaya dikutip oleh Sudjana (2001: 78), menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh keturunan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor dari luar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman. Apa yang dibawa sejak lahir merupakan kemampuan untuk berkembang serta seseorang akan bertingkah laku sebagaimana ia menerima situasi disekitarnya.

Menurut pendapat Sadiman (2001: 1), menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan didapat adanya pihak pengajar dan pihak yang diajar, ada materi pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan dan alat-alat serta fasilitas yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar. Sedangkan menurut Bloom dalam Klausmeier (1971: 34), menyatakan bahwa belajar dapat menambah ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Briggs (1979: 105), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Robbins (2000: 18), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan. Sedangkan Purwanto (2002: 26), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan kepada yang dipimpinnya, agar mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, dan penuh

semangat. Menurut Stoner dan Freeman (2005: 161), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Menurut Abor (2000: 32), kepemimpinan adalah tindakan atau tingkah laku individu dan kelompok yang menyebabkan individu dan juga kelompok untuk bergerak maju, guna mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya mempunyai karakteristik dan gaya kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Menurut Wahjosumidjo (2002: 57), menyatakan ada empat pendekatan yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu : (1) pendekatan pengaruh kewibawaan adalah proses saling mempengaruhi, sifat timbal balik dan pentingnya pertukaran hubungan kerjasama antara pemimpin dan bawahan, (2) pendekatan sifat adalah keberhasilan pemimpin ditandai oleh kecakapan yang dimiliki, seperti tidak mengenal lelah, intuisi yang tajam, wawasan masa depan yang luas, dan dapat menyakinkan bawahan kepada hal-hal yang positif, (3) pendekatan perilaku adalah keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh motivasi dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin dalam kegiatannya sehari-hari dalam hal, bagaimana cara memberi perintah, cara membagi tugas, cara berkomunikasi, cara memberi bimbingan, dan cara melakukan pengawasan, dan (4) pendekatan situasional adalah menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin, menggunakan dan mencoba untuk mengukur atau memperkirakan ciri-ciri pribadi dan memberi pedoman berperilaku yang bermamfaat yang didasarkan kepada kombinasi dari kemungkinan bersifat situasional.

Menurut Lipham (2000: 1), menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga

fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar-mengajar. Menurut Wahjosumidjo (2002: 34), meyakini bahwa sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan siswa. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya mempunyai karakteristik dan gaya kepemimpinann untuk mencapai tujuan yang diharpkan. Untuk mencapai suatu tujuan, maka kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya perlu memerlukan suatu gaya kepemimpinan. Menurut Purwanto (2002: 22), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Menurut Hasibuan (2006: 2), menyatakan manajemen adalah suatu ilmu dan seni mengatur proses pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk membina sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya mutu pendidikan

Sarana Belajar

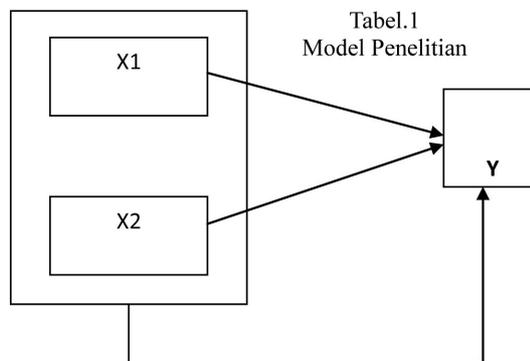
Menurut syah (2008: 52), sarana belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ruangan, alat-alat yang digunakan untuk aktivitas belajar sesuai dengan persyaratan yang akan digunakan untuk setiap aktivitas. Sedangkan Sudjana (2001: 65), menyatakan bahwa sarana belajar merupakan suatu alat yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007: 18), menuatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar, seperti: gedung ruang kelas, meja, kursi, dan media pengajaran lainnya.

Selanjutnya dikatakan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Menurut Sudjana (2002: 37), menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana belajar. Menurut Sardiman (2001: 6), mengemukakan bahwa sarana dan prasarana untuk dapat memperlancar dan mempermudah hasil yang dicapai. Menurut Arikunto (2006: 82), menyatakan bahwa fasilitas atau prasarana secara garis besar dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu : (1) fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda mempunyai peranan untuk memperlancar suatu usaha, dan (2) Fasilitas uang yang dapat memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto (1995: 63), berpendapat bahwa anak yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, dan perlindungan kesehatan. Selanjutnya dikatakan bahwa untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik, Yaitu : (!) ruang belajar harus bersih, (2) ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata, dan (3) cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran dan buku.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Variabel terikatnya prestasi belajar matematika, variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar. Populasi penelitian siswa kelas VIII di SMP negeri Tambun-Bekasi, subyek penelitian sebanyak 80 orang yang diambil secara acak, pengumpulan data menggunakan *skla likert*. Keabsahan data diperoleh dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tingk 0.05 subjek penelitian memiliki distribusi normal. Data dianalisis dengan menggunakan spss.



Keterangan :
 Y = Prestasi belajar matematika
 X1 = Kepemimpinan kepala sekolah
 X2 = Sarana belajar

Uji Persyaratan

Tabel 1.2 Hasil Pengujian Normalitas Prestasi Belajar Matematika

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Prestasi
N	80	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	68.8761
	Std. Deviation	8.67543
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z	1.674	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076	

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Kriteria pengujian

Dari tabel 1.2 di atas diketahui nilai sig pada kolom prestasi belajar sebesar 0,076 > 0.05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 1.3 Hasil Pengujian Normalitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kepemimpinan
N	80	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	76.2154
	Std. Deviation	7.34986
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.075
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z	1.973	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.187	

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Kriteria pengujian

Dari tabel 1.3 diketahui nilai sig pada kolom prestasi belajar sebesar $0,187 > 0.05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 1.4
Hasil Pengujian Normalitas Sarana Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sarana
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.5438
	Std. Deviation	6.09875
Most Extreme Differences	Absolute	.0083
	Positive	.076
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Kriteria pengujian

Dari tabel 1.4 di atas diketahui nilai sig pada kolom prestasi belajar sebesar $0,198 > 0.05$ berarti data berdistribusi normal.

Analisi Data

Tabel 1.5
Uji Linearity persamaan regresi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Kepemimpinan	Between Groups	3452.34	20	143.238	2.546	.000
	Linearity	2053.64	1	2053.64	68.321	.000
	Deviation from Linearity	3287.60	19	29.021	.763	.435
Within Groups		127	35.549			
Total		5430.654	149			

Kriteria pengujian

Dari tabel 1.5 diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig sebesar $0,435 > 0.05$ disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar matematika adalah linier.

Tabel 1.6
Uji Linearity Persamaan Regresi Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Sarana	Between Groups	3321.76	20	203.547	3.092	.000
	Linearity	3076.54	1	3076.54	46.871	.000
	Deviation from Linearity	1974.50	19	29.071	.834	.491
Within Groups		4129.65	107	38.032		
Total		6730.05	148			

Kriteria pengujian

Dari tabel 1.6 diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig sebesar $0,491 > 0,05$ disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi sarana belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah linier.

Tabel 1.7
Persamaan Regresi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.		
	B	Std. Error				
1	(Constant)	18.458	4.372	3.718	.000	
	Kepemimpinan	.501	.078	.390	4.082	.000
	Sarana Belajar	.253	.083	.286	3.971	.001

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 1.7 diketahui nilai $t_{hitung} = 4,082 >$ dari nilai $t_{tabel} = 1,872$ atau nilai sig = $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

2. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 1.7 diketahui nilai $t_{hitung} = 3,971 >$ dari nilai $t_{tabel} = 1,872$ atau nilai sig = $0.001 < 0.05$ berarti sarana belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 1.8
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regressi on	3294.762	2	1783.776	46.138	.000 ^a
	Residual	4096.184	137	35.193		
	Total	7542.008	1			

Kriteria

Dari Tabel 1.8. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 46,138 > F_{tabel} = 2,761$. berarti kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 1.9
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.476	.377	5.81453

Koefisien determinasinya sebesar 47,6% menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar mempunyai hubungan yang sedang, sedangkan sisanya sebesar = 52,4% (100% - 47,6%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Sesuai hasil penelitian, Robbins (2001:18), menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Dengan mengacu pendapat Purwanto (2002: 26), kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat

kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan kepada yang dipimpinnya, agar mau melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, dan penuh semangat. Dengan mengacu pandangan Syah (2005: 47), menyatakan bahwa sarana belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ruangan, alat-alat yang digunakan untuk aktivitas belajar sesuai dengan persyaratan yang akan digunakan untuk setiap aktivitas. Menurut Mulyasa (2006: 18), menyatakan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Menurut Sadiman (2001: 1), prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan prestasi interkasi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Briggs (1979: 105), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar dapat dibagi menjadi empat, yaitu: (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan belajar, (c) faktor instrumental, dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Jadi kepala sekolah sebaiknya memperhatikan sarana belajar supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sehingga prestasi belajar dapat dicapai.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Sesuai hasil penelitian, dengan mengacu pendapat Purwanto (2002: 26), kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk didalamnya

kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan kepada yang dipimpinnya, agar mau melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, dan penuh semangat. Mengacu pandangan Briggs (1979: 105), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi empat, yaitu: (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan belajar, (c) faktor instrumental, dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Mengacu pandangan Stoner dan Freeman (2005: 161), menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Abor (2000: 32), menyatakan kepemimpinan adalah suatu tindakan atau tingkah laku individu dan kelompok yang menyebabkan individu dan juga kelompok untuk bekerja dengan baik, guna mencapai tujuan pendidikan. Jadi kalau kepala sekolah mampu melaksanakan kepemimpinan yang baik, maka prestasi belajar siswa bisa tercapai.

3. Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Sesuai hasil penelitian, dengan mengacu pendapat Syah (2008: 52), menyatakan bahwa sarana belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ruangan, alat-alat apa saja yang digunakan untuk aktivitas belajar sesuai dengan persyaratan yang akan digunakan untuk setiap aktivitas. Sedangkan Sudjana (2001: 65), menyatakan bahwa sarana belajar merupakan suatu alat yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Mengacu kembali pandangan Mulyasa (2006: 18), menyatakan sarana pendidikan adalah

peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Pandangan Briggs (1979: 105), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar dapat dibagi menjadi empat, yaitu: (a) bahan atau materi yang dipelajari, (b) lingkungan belajar, (c) faktor instrumental, dan (d) kondisi peserta didik. Pendapat Sadiman (2001: 1), menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan didapat adanya pihak pengajar dan pihak yang diajar, ada materi pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan dan alat-alat serta fasilitas yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar. Sedangkan menurut Bloom dalam Klausmeier (1971: 34), menyatakan bahwa belajar dapat menambah ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Briggs (1979: 105), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka. Jadi kalau sarana belajar tersedia dengan baik, maka proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik yang memungkinkan prestasi belajar siswa tercapai.

Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Tambun Bekasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (46,138) > F_{tabel} (2,761)$, dan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Tambun Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (4,082) > t_{tabel} (1,872)$, dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan sarana belajar terhadap prestasi belajar matematika Siswa SMP Negeri 1 Tambun Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (3,971) $> t_{tabel}$ (1,872), dan nilai $sig = 0,001 < 0,05$.
4. Koefisien determinasi sebesar 47,6% artinya kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar mempunyai hubungan yang sedang terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan sisanya sebesar 52,4% (100% - 47,6) tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Saran

Pertama; Hasil penelitian menunjukkan rata-rata prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Tambun Bekasi sudah tercapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), namun masih ada 46,8% prestasi siswa berada di bawah rata-rata, untuk itu perlu ditingkatkan diantaranya dengan meningkatkan nilai KKM.

Kedua; Peningkatan prestasi belajar siswa tersebut bisa ditempuh dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar lebih baik.

Ketiga; Sarana belajar perlu diperhatikan diantaranya tersedianya sarana komputer dan hotspot WIFI yang cepat, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, Gary. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Index.
- Arikunto dan Suharsini, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Briggs, Leslie.J. (1979). *Instructional Design, Principles and Application* Englewood Cliffs, New Jersey: Hall, Inc.
- Bloom dalam Herbert, J. Klausmeier. (1971). *Educational Psychology*. New York: Harperand Row.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lipham. (2000). *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. (2000). *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoner, James A.F and R.Edward Freeman. (2005). *Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, S.H.D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sadiman, Arief. S. (2001). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- . 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedijarto, (1993). *Metode Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. (2004). *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* . Jakarta: FEUI.
- . (1999). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo.2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.